PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM *BATAM WONDERFOOD AND ART RAMADHAN* DI KOTA BATAM

Ray Yustisio
NPP 33.0342
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: rayyustisio@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Ir. Dyah Poespita Ernawati, M.P.
Email: dyahpe@Ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The Batam Wonderfood and Art Ramadhan program is held to introduce local products, as well as provide training and mentoring to UMKM participants to enhance the competitiveness of their products in broader markets. The findings show that the program has made a significant contribution to the economic empowerment of Batam's community, although challenges remain regarding business sustainability, such as limited use of digital technology and reliance on local markets.* ***Purpose:*** *This research is which aims to explore the impact of this program on community empowerment, particularly for Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) in the culinary and art sectors in Batam City. The purpose of this research is to analyze how the program enhances community capacity and skills, strengthens active participation in program planning, and ensures the sustainability of UMKM businesses after the event.* ***Method:*** *This study uses Gunawan Sumodiningrat's empowerment theory, which includes three main dimensions: enabling, empowering, and protecting.* ***Result:*** *The findings show that the program has made a significant contribution to the economic empowerment of Batam's community, although challenges remain regarding business sustainability, such as limited use of digital technology and reliance on local markets.* ***Conclusion:*** *This research recommends the need for ongoing mentorship and increased use of digital marketing technology to support the sustainability and competitiveness of UMKM products in Batam.*
Keywords: *Community Empowerment, UMKM, Batam, Culinary, Arts, Digital Marketing*

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan* dilaksanakan untuk memperkenalkan produk lokal, serta memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing produk mereka di pasar yang lebih luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Batam, meskipun masih terdapat tantangan terkait dengan keberlanjutan usaha, seperti keterbatasan pemanfaatan teknologi digital dan ketergantungan pada pasar lokal. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak program ini dalam pemberdayaan masyarakat,

khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor kuliner dan seni di Kota Batam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana program ini dapat meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat, memperkuat partisipasi aktif dalam perencanaan program, serta menjamin keberlanjutan usaha UMKM setelah acara selesai. **Metode:** Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan dari Gunawan Sumodiningrat, yang mencakup tiga dimensi utama: enabling, empowering, dan protecting. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Batam, meskipun masih terdapat tantangan terkait dengan keberlanjutan usaha, seperti keterbatasan pemanfaatan teknologi digital dan ketergantungan pada pasar lokal. **Kesimpulan:** Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendampingan berkelanjutan serta peningkatan penggunaan teknologi dalam pemasaran digital untuk mendukung keberlanjutan dan daya saing produk UMKM di Batam.
Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, UMKM, Batam, Kuliner, Seni, Digital Marketing

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan yang mencakup aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kualitas lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pencapaiannya dilakukan melalui pendekatan terintegrasi seperti pengurangan kemiskinan, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, serta perbaikan kualitas lingkungan. Pemerintah pusat dan daerah berupaya mewujudkan kesejahteraan melalui kebijakan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, dan pemerataan pembangunan (Ambarini, 2019). Pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi pendekatan utama untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya, mengambil keputusan, dan mengatasi masalah secara mandiri melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan peningkatan kapasitas ekonomi. Pemberdayaan ekonomi berperan penting dalam memperkuat kemandirian masyarakat, khususnya sektor UMKM, melalui peningkatan keterampilan dan perluasan akses pasar (Apriliani & Sudirga, 2022).

Di Indonesia, UMKM memegang peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan berkontribusi sekitar 60% terhadap PDB nasional serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja sektor non-pertanian (Atsar, 2021). Di Kota Batam terdapat 75.064 UMKM pada tahun 2022, jumlah terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, sehingga sektor ini menjadi penggerak utama perekonomian lokal. Namun, UMKM menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi jumlah usaha, keterbatasan akses pasar, rendahnya daya saing produk lokal, kurangnya inovasi, keterbatasan teknologi dan informasi, serta ketergantungan pada pasar lokal. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan yang mendukung inovasi dan akses pasar (Dharmariza et al., 2020).

Batam Wonderfood and Art Ramadhan merupakan program pemberdayaan UMKM yang diselenggarakan setiap bulan Ramadhan sejak tahun 2017 untuk memperkenalkan kuliner dan seni lokal Batam sekaligus mendukung pengembangan UMKM. Program ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Perda Kota Batam Nomor 2 Tahun 2023, dan Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam 2021–2026. Program ini menyediakan pameran, pelatihan, pendampingan, akses pasar, pemasaran digital, manajemen usaha, dan pengembangan produk bagi pelaku UMKM. Selain itu, program juga menghadirkan pertunjukan seni, kuliner, dan workshop interaktif yang memperkenalkan budaya lokal Batam (Purborini & Bagus Suryanatha, 2025).

Batam Wonderfood and Art Ramadhan memberikan dampak sosial dan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan daya beli masyarakat. Namun, keberlanjutan usaha setelah acara masih menjadi tantangan karena kurangnya pendampingan berkelanjutan dan terbatasnya akses

pasar. Hal ini terlihat dari penurunan jumlah tenant dari 200 tenant pada tahun 2023 menjadi 160 tenant pada tahun 2024 dan 75 tenant pada tahun 2025. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk UMKM masih terbatas meskipun pelatihan telah diberikan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan pengembangan program melalui penguatan pendampingan berkelanjutan, inovasi pemasaran digital, serta dukungan pemerintah dan sektor swasta agar program tidak hanya menjadi ajang promosi, tetapi juga alat pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat Batam.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (Research Gap)

Pemberdayaan masyarakat melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Batam masih menghadapi berbagai kendala meskipun pemerintah telah melaksanakan program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan* sebagai upaya pengembangan ekonomi lokal. Kota Batam memiliki jumlah UMKM terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu sebanyak 75.064 UMKM, sehingga sektor ini memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian daerah. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan seperti keterbatasan akses pasar, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, serta lemahnya keberlanjutan usaha setelah kegiatan selesai. Selain itu, terjadi penurunan jumlah tenant yang berpartisipasi dalam program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan*, dari 200 tenant pada tahun 2023 menjadi hanya 75 tenant pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan belum sepenuhnya mampu menciptakan keberlanjutan usaha dan kemandirian ekonomi masyarakat secara optimal (Rahmah & Raharjo, 2024).

Selain kesenjangan permasalahan di lapangan, terdapat pula kesenjangan penelitian (research gap) pada penelitian-penelitian sebelumnya yang sebagian besar hanya berfokus pada pemberdayaan UMKM melalui pemasaran digital, bazar Ramadhan, wisata kuliner, maupun pengembangan usaha berbasis seni dan budaya secara umum. Penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan pendapatan, pemasaran produk, dan partisipasi masyarakat, namun belum mengkaji secara mendalam pemberdayaan masyarakat melalui program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan* dengan menggunakan pendekatan teori pemberdayaan Gunawan Sumodiningrat yang meliputi enabling, empowering, dan protecting. Selain itu, penelitian sebelumnya juga belum secara khusus membahas keberlanjutan usaha UMKM setelah program selesai, faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan, serta upaya pemerintah dalam memperkuat keberlanjutan program berbasis seni, budaya, dan kuliner di Kota Batam. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara komprehensif proses pemberdayaan masyarakat melalui program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan* di Kota Batam.

1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Program Batam Wonderfood and Art Ramadhan di Kota Batam penting dilakukan karena sektor UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kota Batam sebagai daerah dengan jumlah UMKM terbesar di Provinsi Kepulauan Riau menghadapi tantangan berupa rendahnya daya saing produk lokal, keterbatasan pemanfaatan teknologi digital, serta lemahnya keberlanjutan usaha setelah kegiatan promosi selesai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat masih memerlukan evaluasi dan penguatan agar mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Secara akademis, penelitian ini penting dilakukan karena masih terbatas penelitian yang mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui program berbasis seni, budaya, dan kuliner Ramadhan dengan menggunakan teori pemberdayaan Gunawan Sumodiningrat yang meliputi enabling, empowering, dan protecting. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada aspek pemasaran digital, peningkatan pendapatan UMKM, atau kegiatan bazar Ramadhan tanpa menganalisis proses pemberdayaan masyarakat secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi lokal.

Secara praktis, penelitian ini penting bagi Pemerintah Kota Batam, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi dalam meningkatkan efektivitas Program Batam Wonderfood and Art Ramadhan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan UMKM yang lebih berkelanjutan melalui penguatan pendampingan usaha, perluasan akses pasar, serta peningkatan pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku UMKM.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki urgensi sosial dan ekonomi karena keberhasilan pemberdayaan UMKM akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, pengurangan pengangguran, penguatan ekonomi kreatif daerah, serta pelestarian seni dan budaya lokal Kota Batam. Apabila permasalahan pemberdayaan masyarakat melalui program ini tidak segera dianalisis dan dicarikan solusi, maka dikhawatirkan program hanya bersifat seremonial dan tidak mampu menciptakan keberlanjutan usaha bagi pelaku UMKM dalam jangka panjang.

1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, pengentasan kemiskinan, serta pengembangan program sosial dan ekonomi masyarakat melalui kebijakan pemerintah daerah. Penelitian Alrahman (2022) berjudul *Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Program Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau* menemukan bahwa program PMKS mampu memberdayakan masyarakat fakir miskin melalui pembinaan dan bantuan sosial, meskipun masih terdapat hambatan berupa kurangnya sosialisasi pemerintah serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat miskin selama pandemi Covid-19 (Alrahman, 2022).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Aritonang dan Trimurni (2024) berjudul *Akuntabilitas Kinerja Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penyediaan Data Peserta Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kampung Seraya Kota Batam* yang menunjukkan bahwa akuntabilitas pemerintah dalam penyediaan data peserta Program Keluarga Harapan (PKH) telah berjalan cukup baik melalui indikator transparansi, pertanggungjawaban, pengendalian, tanggung jawab, dan responsivitas. Namun, penelitian tersebut juga menemukan adanya kendala teknis dalam proses pendataan peserta PKH dan keterbatasan sumber daya pendukung (Aritonang & Trimurni, 2024). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Selain itu, penelitian Friadi dkk. (2024) berjudul *Pemberdayaan Masyarakat UMKM dalam Pemasaran Produk Lokal Batam* menemukan bahwa pemanfaatan platform e-commerce mampu memperluas jaringan distribusi produk lokal dan meningkatkan kapasitas digital pelaku UMKM sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Penelitian Anggraini Hasibuan dkk. (2025) tentang *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Kuliner Pasar Kamu di Desa Denai Lama* menunjukkan bahwa wisata kuliner mampu meningkatkan pendapatan

masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong tumbuhnya wirausaha lokal melalui partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pasar berbasis budaya local (Anggraini Hasibuan et al., 2025).

Penelitian Azhar dkk. (2023) berjudul *Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Pedagang Makanan Melalui Program Pasar Ramadhan Desa Penusupan* menjelaskan bahwa program pasar Ramadhan berhasil meningkatkan pendapatan pedagang dan memperluas akses pasar melalui pemanfaatan aset lokal serta keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi berbasis Ramadhan (Azhar et al., 2023). Penelitian lainnya yang relevan adalah penelitian Wati dan Sudaryanti (2021) berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Seni dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen* yang menemukan bahwa program pemberdayaan berbasis seni dan UMKM mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berwirausaha melalui tahapan penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan (Wati & Sudaryanti, 2021).

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program sosial, UMKM, kuliner, seni, dan kegiatan berbasis masyarakat memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, penelitian mengenai Program Batam Wonderfood and Art Ramadhan memiliki perbedaan karena tidak hanya berfokus pada bantuan sosial, akuntabilitas program pemerintah, pemasaran produk, maupun kegiatan bazar semata, tetapi juga mengintegrasikan unsur seni, budaya, kuliner, pelatihan, pendampingan, serta penguatan kapasitas masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan Gunawan Sumodiningrat yang meliputi enabling, empowering, dan protecting.

1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan masyarakat melalui Program Batam Wonderfood and Art Ramadhan di Kota Batam yang mengintegrasikan sektor kuliner, seni, pariwisata, dan pengembangan UMKM dalam satu program pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini tidak hanya menyoroti peningkatan ekonomi masyarakat melalui kegiatan bazar atau pemasaran produk, tetapi juga menganalisis keberlanjutan usaha UMKM setelah program selesai, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, serta keterlibatan pemerintah daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat dari Gunawan Sumodiningrat yang menekankan tiga dimensi utama yaitu enabling, empowering, dan protecting untuk melihat proses pemberdayaan secara lebih komprehensif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian, teori yang digunakan, serta karakteristik objek penelitian. Penelitian Alrahman (2022) lebih berfokus pada pemberdayaan fakir miskin melalui program PMKS pada masa pandemi Covid-19, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program seni, budaya, dan kuliner Ramadhan di Kota Batam. Penelitian Aritonang dan Trimurni (2024) berfokus pada akuntabilitas penyediaan data peserta Program Keluarga Harapan (PKH), sementara penelitian ini lebih menekankan pada proses pemberdayaan masyarakat dan penguatan kapasitas pelaku UMKM. Penelitian Friadi dkk. (2024) lebih menitikberatkan pada pemasaran digital produk UMKM melalui e-commerce, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan pemberdayaan ekonomi, seni, budaya, dan pariwisata dalam satu program pemerintah daerah.

Selain itu, penelitian Anggraini Hasibuan dkk. (2025) hanya berfokus pada wisata kuliner berbasis budaya lokal, sementara penelitian ini mengkaji program yang lebih kompleks karena memadukan unsur kuliner, seni, budaya, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta keberlanjutan usaha UMKM. Adapun penelitian Azhar dkk. (2023) menggunakan pendekatan pemberdayaan

berbasis aset lokal dalam pasar Ramadhan desa, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pendampingan UMKM, penguatan pemasaran digital, dan dukungan pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di Kota Batam.

1.6. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Program Batam Wonderfood and Art Ramadhan di Kota Batam.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui Program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan* di Kota Batam, khususnya dalam meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan pelaku UMKM di sektor kuliner dan seni. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Menurut (Sugiyono, 2020), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan induktif digunakan agar peneliti dapat menarik kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta khusus yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan* yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang berkaitan dengan pelaksanaan program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan*, seperti pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, pelaku UMKM, serta masyarakat yang terlibat dalam program tersebut. Menurut (Moleong, 2019), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen dan data lainnya merupakan data tambahan. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dokumen resmi, peraturan perundang-undangan, serta laporan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan UMKM. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan* di Kota Batam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut (Miles, M.B., Huberman, a. m., & Saldana, 2015), analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga data mencapai titik jenuh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh di lapangan. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan induktif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan* di Kota Batam beserta faktor pendukung, penghambat, dan upaya dalam mengatasi hambatan yang terjadi selama pelaksanaan program.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti membahas dan menjawab rumusan masalah mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan* di Kota Batam, faktor penghambat dan pendukung, serta upaya mengatasi hambatan dalam pemberdayaan masyarakat. Pembahasan menggunakan teori pemberdayaan Gunawan Sumodiningrat yang mencakup Enabling, Empowering, dan Protecting. Penelitian menggunakan data wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menganalisis pelaksanaan program dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat melalui sektor kuliner dan seni.

3.1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan* di Kota Batam

Pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi menjadi perhatian penting di Kota Batam, terutama dalam menghadapi tantangan sektor UMKM. Program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan* berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor kuliner dan seni dengan pendekatan partisipasi aktif dan peningkatan kapasitas masyarakat. Analisis penelitian mengacu pada teori Gunawan Sumodiningrat (1999), yaitu:

a. Enabling (Penciptaan Suasana yang Mendukung)
b. Empowering (Penguatan Kapasitas dan Kemampuan)
c. Protecting (Perlindungan dan Pembelaan)

Ketiga dimensi digunakan untuk memahami kebijakan dan pendekatan pemerintah daerah dalam memberdayakan pelaku UMKM, meningkatkan keterampilan, dan memperluas akses pasar produk lokal.

3.1.1 Enabling (Penciptaan Suasana yang Mendukung)

Enabling mengacu pada penciptaan kondisi yang mendukung peningkatan potensi masyarakat dan pelaku UMKM. Program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan* bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan usaha dan kemandirian ekonomi pelaku UMKM melalui tiga indikator:

a. Identifikasi Kebutuhan
b. Akses terhadap Sumber Daya
c. Partisipasi Aktif dalam Perencanaan Program

3.1.1.1 Identifikasi Kebutuhan

Langkah awal program dilakukan melalui survei lapangan dan wawancara untuk mengetahui masalah pelaku UMKM, terutama terkait pemasaran produk. Bapak Arif selaku Koordinator Program menjelaskan bahwa pelatihan pemasaran digital menjadi prioritas utama karena banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memasarkan produk. Manajer Program Wonderfood menyampaikan bahwa pelaku UMKM dilibatkan dalam diskusi mengenai kebutuhan pelatihan dan akses pasar agar program lebih terarah. Pengunjung seperti Pak Alex dan Pak Rafly juga berharap adanya informasi produk yang lebih lengkap, workshop interaktif, dan pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku UMKM.

Hasil identifikasi kebutuhan mendorong program menyediakan pelatihan pemasaran digital melalui media sosial dan e-commerce. Ibu Ratna selaku pemilik usaha "Rasa Batam" menyatakan bahwa pelatihan digital marketing membantu produknya dikenal lebih luas. Program juga menyediakan fasilitas pameran agar pelaku UMKM dapat memasarkan produk secara langsung kepada pengunjung. Pelatihan dan pendampingan praktis dari ahli digital marketing membantu pelaku UMKM meningkatkan keterampilan pemasaran dan memperluas pasar. Dimensi Enabling menekankan pentingnya identifikasi kebutuhan dalam merancang strategi pemberdayaan yang efektif sehingga pelaku UMKM memiliki peluang lebih besar untuk berkembang di era digital.

3.1.1.2 Akses terhadap Sumber Daya

Akses terhadap sumber daya menjadi elemen penting dalam dimensi Enabling karena memberikan

kesempatan bagi pelaku UMKM untuk memanfaatkan fasilitas dan dukungan yang dibutuhkan. Program menyediakan fasilitas pameran, pelatihan digital marketing, teknologi pemasaran, dan pendampingan. Ibu Siti selaku pemilik usaha "Rasa Batam" menyatakan bahwa pameran memberikan kesempatan memperkenalkan produk kepada pengunjung lebih luas dan memperoleh umpan balik pelanggan. Pengunjung seperti Pak Farel dan Pak Rafly menilai fasilitas pameran membantu pelaku UMKM bertemu langsung dengan pelanggan dan memperluas pasar.

Program juga menyediakan pelatihan digital marketing mengenai penggunaan Instagram, Facebook, dan platform e-commerce. Ibu Siti menjelaskan bahwa setelah mengikuti pelatihan, mereka mulai memanfaatkan media sosial untuk menjangkau pelanggan di luar Batam. Selain pelatihan, program memberikan pendampingan langsung dari mentor dan ahli pemasaran. Bapak Arif menegaskan bahwa pendampingan dilakukan agar pelaku UMKM dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh secara efektif. Pak Joko juga menyampaikan bahwa pendampingan membantu meningkatkan strategi pemasaran mereka. Melalui akses terhadap fasilitas, pelatihan, dan pendampingan, pelaku UMKM memperoleh dukungan untuk mengembangkan usaha, memperluas pasar, dan meningkatkan keterampilan pemasaran digital.

3.1.1.3 Partisipasi Aktif dalam Perencanaan Program

Partisipasi aktif pelaku UMKM dalam perencanaan program merupakan bagian penting dari dimensi Enabling. Pelaku UMKM tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga dilibatkan dalam menentukan pelatihan dan pelaksanaan program. Bapak Arif menjelaskan bahwa pelaku UMKM diundang berdiskusi mengenai kebutuhan dan jenis pelatihan yang relevan. Mereka juga dilibatkan dalam perencanaan acara, penentuan lokasi pameran, dan kebutuhan fasilitas tambahan. Pak Joko menyampaikan bahwa pelaku UMKM merasa lebih dihargai karena dapat berpartisipasi dalam menentukan jenis pelatihan dan lokasi pameran. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki terhadap program dan meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif.

Melalui diskusi langsung, program juga mampu mengidentifikasi kebutuhan tambahan seperti pelatihan pembuatan konten visual untuk promosi produk. Ibu Siti menyatakan bahwa keterlibatan dalam perencanaan membuat pelaku UMKM lebih bersemangat dan percaya diri. Bapak Arif menambahkan bahwa partisipasi aktif pelaku UMKM meningkatkan kualitas acara karena program dapat lebih fokus pada kebutuhan nyata mereka. Dengan demikian, partisipasi aktif menjadi kunci dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan pelaku UMKM dan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

3.1.2 Empowering (Penguatan Kapasitas dan Kemampuan)

Dimensi Empowering berfokus pada penguatan kapasitas individu atau kelompok dalam aspek keterampilan teknis dan manajerial untuk meningkatkan kemandirian jangka panjang. Dalam program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan*, dimensi ini diterapkan melalui pelatihan, pendampingan, dan akses sumber daya bagi pelaku UMKM.

Dimensi Empowering mencakup tiga indikator utama:

a. Pengembangan Keterampilan
b. Peningkatan Kepercayaan Diri
c. Keterlibatan dalam Manajemen Program

3.1.2.1 Pengembangan Keterampilan

Pengembangan keterampilan bertujuan meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial pelaku UMKM agar lebih mandiri dalam menjalankan usaha. Program memberikan pelatihan pemasaran digital meliputi penggunaan media sosial, e-commerce, dan pembuatan konten promosi. Bapak Arif selaku Koordinator Program menjelaskan bahwa pelatihan digital marketing menjadi inti pemberdayaan karena membantu pelaku UMKM memasarkan produk secara online melalui Instagram, Tokopedia, dan platform lainnya.

Pak Joko juga menyatakan bahwa pelatihan membantu memperluas pasar hingga luar daerah.
Tenaga Pelatih Kuliner dan Seni menjelaskan bahwa pelatihan diberikan secara praktis, seperti cara menata produk dan memperkenalkan produk secara online. Selain pemasaran digital, program juga memberikan pelatihan manajemen usaha, pengelolaan keuangan, perencanaan produksi, dan peningkatan kualitas produk untuk meningkatkan profesionalitas pelaku UMKM.

3.1.2.2 Peningkatan Kepercayaan Diri

Peningkatan kepercayaan diri menjadi bagian penting dalam dimensi Empowering karena membuat pelaku UMKM lebih termotivasi untuk berinovasi dan menghadapi tantangan usaha. Melalui pelatihan dan pendampingan, pelaku UMKM memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengelola dan memasarkan produk. Ibu Ratna menyatakan bahwa pelatihan membantu memahami cara baru dalam mengelola bisnis sehingga meningkatkan kepercayaan diri untuk mengembangkan usaha. Program juga menyediakan pendampingan motivasional untuk memberikan dukungan mental kepada pelaku UMKM. Bapak Arif menjelaskan bahwa dukungan psikologis penting agar pelaku UMKM tetap termotivasi menghadapi tantangan usaha. Ibu Siti juga menyampaikan bahwa pelatihan dan pendampingan membuatnya lebih percaya diri memperkenalkan produk ke pasar yang lebih luas, baik online maupun offline.

3.1.2.3 Keterlibatan dalam Manajemen Program

Keterlibatan pelaku UMKM dalam manajemen program memberikan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan program dan pengalaman langsung dalam pengelolaan kegiatan usaha.
Pelaku UMKM dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan pameran, seperti memilih lokasi stand, penjadwalan acara, dan pemilihan produk yang dipamerkan. Bapak Arif menjelaskan bahwa keterlibatan ini bertujuan agar pelaku UMKM merasa bahwa pameran merupakan bagian dari usaha mereka sendiri. Ibu Siti menyatakan bahwa keterlibatan dalam perencanaan acara membuatnya merasa lebih dihargai, memiliki tanggung jawab, dan lebih bersemangat mempersiapkan produk. Dengan keterlibatan langsung dalam manajemen program, pelaku UMKM tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga kontributor aktif dalam keberhasilan acara dan keberlanjutan usaha mereka.
Melalui penguatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan, pelaku UMKM di Batam memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola usaha dan memasarkan produk ke pasar yang lebih luas melalui platform digital maupun pameran langsung.

3.1.3 Protecting (Perlindungan dan Pembelaan)

Dimensi Protecting berfokus pada perlindungan hak-hak masyarakat yang diberdayakan, termasuk perlindungan hukum, jaminan keberlanjutan usaha, serta perlindungan hak sosial dan ekonomi pelaku UMKM. Dalam program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan*, perlindungan diterapkan untuk memastikan pelaku UMKM memperoleh keamanan, dukungan berkelanjutan, dan perlindungan hak usaha. Dimensi ini mencakup tiga indikator utama:

a. Dukungan Kebijakan
b. Jaminan Keberlanjutan
c. Perlindungan hak-hak masyarakat

3.1.3.1 Dukungan Kebijakan

Dukungan kebijakan mencakup kebijakan pemerintah dalam mendukung kelangsungan usaha pelaku UMKM. Program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan* mendapat dukungan dari Pemerintah Kota Batam melalui fasilitas pameran dan pelatihan digital marketing. Bapak Arif menjelaskan bahwa pemerintah mendukung penuh program untuk membantu pelaku UMKM mengembangkan usaha dan memperkenalkan produk ke pasar yang lebih luas. Ibu Siti juga menyatakan bahwa kebijakan pemerintah sangat membantu karena memberikan akses pameran dan pelatihan pemasaran digital. Melalui dukungan kebijakan tersebut, pelaku UMKM memperoleh akses lebih besar untuk mengembangkan

usaha dan memperluas pasar.

3.1.3.2 Jaminan Keberlanjutan

Jaminan keberlanjutan bertujuan memastikan program pemberdayaan tidak hanya bersifat sementara tetapi memberikan manfaat jangka panjang. Dalam program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan*, hal ini diwujudkan melalui pendampingan berkelanjutan dan akses sumber daya setelah program selesai. Pendampingan pasca-program tetap diberikan dalam bidang pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan pengembangan produk. Bapak Arif menjelaskan bahwa pelaku UMKM terus didampingi agar dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dan mengatasi tantangan usaha.

Ibu Siti menyampaikan bahwa meskipun acara selesai, mereka tetap memperoleh masukan mengenai pengelolaan media sosial dan penggunaan iklan online secara efektif. Pendampingan berkelanjutan ini mendukung keberlanjutan usaha pelaku UMKM dalam jangka panjang.

3.1.3.3 Perlindungan hak-hak masyarakat

Perlindungan hak-hak masyarakat meliputi perlindungan terhadap hak pelaku UMKM, termasuk hak kekayaan intelektual, akses pasar, dan dukungan yang adil. Program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan* membantu pelaku UMKM mendaftarkan merek produk agar memperoleh perlindungan hukum. Bapak Arif menjelaskan bahwa program bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk membantu pendaftaran merek produk agar aman dari pemalsuan. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, Bapak Ardhiwinata, juga menyatakan bahwa pemerintah mendukung perlindungan hukum bagi pelaku UMKM melalui pendaftaran merek produk.

Manajer Program Wonderfood menambahkan bahwa program juga memberikan informasi terkait hak cipta. Ibu Siti menyatakan bahwa setelah merek produk terdaftar, mereka merasa lebih aman karena memperoleh perlindungan hukum terhadap produk mereka. Melalui dimensi Protecting, program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan* memberikan perlindungan yang komprehensif melalui dukungan kebijakan, jaminan keberlanjutan, dan perlindungan hak-hak masyarakat sehingga pelaku UMKM dapat mengembangkan usaha dengan lebih aman dan percaya diri.

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan* di Kota Batam

Program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan* bertujuan memberdayakan pelaku UMKM di sektor kuliner dan seni melalui pelatihan, pameran produk, dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas dan akses pasar. Program ini memiliki faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan dan keberlanjutannya.

3.2.1 Faktor Pendukung

a. Dukungan Kebijakan Pemerintah
   Dukungan kebijakan pemerintah, khususnya dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam, menjadi faktor utama keberhasilan program. Pemerintah menyediakan fasilitas pameran produk, pelatihan pemasaran digital, akses pasar, serta dukungan pendaftaran merek produk UMKM untuk perlindungan hukum. Dukungan ini membantu pelaku UMKM memperkenalkan produk ke pasar lokal maupun internasional dan menciptakan iklim usaha yang kondusif. Pemerintah juga berperan sebagai fasilitator dalam membuka akses pasar dan ruang promosi yang lebih profesional.
b. Pelatihan Keterampilan dan Pemasaran Digital
   Pelatihan pemasaran digital menjadi faktor penting dalam pemberdayaan UMKM. Program ini memberikan pengetahuan penggunaan media sosial dan e-commerce seperti Instagram, Facebook, TikTok, Tokopedia, Bukalapak, dan Shopee untuk memperluas pasar. Pelatihan mencakup strategi konten, iklan berbayar, SEO, analisis pasar, pengelolaan keuangan digital, hingga penargetan audiens. Pelaku UMKM menjadi lebih mampu membangun brand awareness, menyesuaikan strategi pemasaran dengan tren, dan meningkatkan daya saing produk di pasar digital maupun

global.

c. Pendampingan Berkelanjutan
   Pendampingan berkelanjutan mendukung pelaku UMKM dalam mengimplementasikan hasil pelatihan dan menghadapi tantangan usaha sehari-hari. Pendampingan meliputi bimbingan teknis, pengawasan berkala, evaluasi progres, pengelolaan keuangan, peningkatan kualitas produk, dan strategi pemasaran. Pendampingan ini membantu pelaku UMKM tetap adaptif terhadap perkembangan pasar dan teknologi, sekaligus memberikan motivasi dan rasa aman dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

3.2.2 Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat

a. Keterbatasan Pengetahuan Teknologi
   Keterbatasan pengetahuan teknologi menjadi hambatan utama bagi pelaku UMKM dalam memanfaatkan platform digital untuk pemasaran. Meskipun pelatihan telah diberikan, banyak pelaku UMKM masih kesulitan menggunakan media sosial, e-commerce, SEO, dan iklan digital secara efektif karena kurangnya pengalaman dan adaptasi terhadap teknologi. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan dan pelatihan lanjutan agar pelaku UMKM mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

b. Keterbatasan Sumber Daya
   Keterbatasan sumber daya, terutama modal usaha, bahan baku, peralatan produksi, dan akses teknologi, menjadi penghambat pengembangan UMKM. Banyak pelaku UMKM kesulitan memperoleh pendanaan mikro untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk. Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi modern menghambat produktivitas, inovasi, dan daya saing usaha. Oleh karena itu, akses pendanaan, teknologi, dan pendampingan pengelolaan usaha sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan UMKM secara optimal.

c. Kurangnya Konsistensi dalam Implementasi Program
   Kurangnya konsistensi implementasi program menjadi tantangan besar karena manfaat program sering dirasakan hanya dalam jangka pendek. Setelah acara selesai, banyak pelaku UMKM merasa tidak mendapatkan pendampingan lanjutan sehingga kesulitan mempertahankan strategi pemasaran dan pengembangan usaha. Keterbatasan dukungan pasca-program menyebabkan pelaku UMKM kembali pada kondisi awal, sulit berinovasi, dan kesulitan beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan, mentoring, evaluasi berkala, dan kolaborasi dengan pihak ketiga untuk mendukung keberlanjutan usaha UMKM dalam jangka Panjang

3.3. Upaya Mengatasi Hambatan pada Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan* di Kota Batam

Pada implementasi program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan*, pemberdayaan masyarakat khususnya pelaku UMKM mengalami berbagai hambatan. Namun, melalui upaya dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam dan stakeholder terkait, hambatan tersebut berhasil diatasi melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, perbaikan akses pasar, dan dukungan keberlanjutan usaha.

a. Hambatan dalam Pengelolaan Usaha dan Kurangnya Pengetahuan tentang Pemasaran Digital
   Pelaku UMKM masih mengandalkan pemasaran tradisional sehingga jangkauan pasar terbatas dan kesulitan memanfaatkan platform digital. Untuk mengatasinya, program memberikan pelatihan pemasaran digital melalui media sosial dan e-commerce seperti Instagram, Facebook, Tokopedia, dan Bukalapak agar produk dapat dipasarkan lebih luas dengan biaya lebih rendah. Pelatihan juga mencakup pembuatan konten menarik, strategi penargetan pasar, serta peningkatan keterlibatan audiens. Selain itu, disediakan pendampingan berkelanjutan dan konsultasi digital marketing agar

pelaku UMKM mampu mengimplementasikan strategi pemasaran sesuai kebutuhan pasar.

b. Hambatan dalam Akses Pasar dan Promosi Produk
   Pelaku UMKM mengalami keterbatasan akses pasar dan promosi sehingga sulit memperkenalkan produk ke tingkat nasional maupun internasional. Program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan* mengatasi hambatan tersebut melalui penyediaan fasilitas pameran domestik dan internasional, kerja sama dengan organisasi dan pihak swasta, serta pelatihan pemasaran digital dan promosi internasional. Pelaku UMKM juga diberikan pemahaman mengenai transaksi internasional, pengiriman produk, regulasi perdagangan internasional, penggunaan media sosial, e-commerce, strategi iklan, dan optimasi SEO untuk memperluas pasar global. Upaya ini membantu UMKM memperluas jaringan pasar dan meningkatkan penjualan produk.
c. Hambatan dalam Pengelolaan Keuangan dan Modal Usaha
   Pelaku UMKM menghadapi masalah pengelolaan keuangan yang kurang baik serta keterbatasan modal usaha. Banyak pelaku UMKM belum mampu mengelola arus kas, menyusun laporan keuangan, dan menentukan prioritas pengeluaran usaha. Untuk mengatasinya, program memberikan pelatihan pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, pengelolaan cash flow, dan penggunaan aplikasi keuangan. Selain itu, program memperkenalkan akses pendanaan alternatif seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), lembaga keuangan mikro, dan pinjaman berbunga rendah melalui kerja sama dengan bank pemerintah dan lembaga keuangan lainnya. Upaya ini membantu pelaku UMKM mengelola keuangan dengan lebih baik dan memperoleh modal usaha untuk mengembangkan kapasitas produksi dan pemasaran.
d. Hambatan dalam Penguatan Jaringan dan Kolaborasi
   Kurangnya jaringan bisnis dan kolaborasi menyebabkan pelaku UMKM sulit mengembangkan usaha dan mengakses pasar yang lebih luas. Program Batam Wonderfood and Art Ramadhan mengatasi hambatan tersebut melalui penyediaan platform kolaborasi, pameran internasional, kemitraan dengan pihak swasta dan lembaga internasional, serta mentoring berkelanjutan. Pelaku UMKM diberi kesempatan membangun relasi bisnis, berbagi pengalaman, memperkenalkan produk kepada investor dan wisatawan asing, serta memperoleh dukungan pendanaan dan pemasaran. Program mentoring membantu pelaku UMKM mengembangkan produk, memperluas pasar, meningkatkan strategi pemasaran, dan memperkuat kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan usaha. Dengan adanya kolaborasi dan kemitraan strategis, pelaku UMKM memperoleh akses pasar yang lebih luas dan peluang pengembangan usaha yang lebih besar.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Program Batam Wonderfood and Art Ramadhan di Kota Batam telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan perekonomian pelaku UMKM, khususnya di bidang kuliner dan seni, melalui pelatihan, pendampingan, akses pasar, serta partisipasi aktif masyarakat. Program ini berhasil menciptakan peluang usaha, meningkatkan keterampilan, dan memperkuat promosi produk lokal, namun masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan pemanfaatan teknologi digital, kurangnya sumber daya, rendahnya konsistensi implementasi program, serta tantangan keberlanjutan usaha setelah acara selesai. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan, penguatan pemasaran digital, serta dukungan pemerintah dan sektor swasta agar program dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Batam.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada Program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan* di Kota Batam, sehingga hasil

penelitian belum dapat digeneralisasikan pada program pemberdayaan masyarakat di daerah lain. Selain itu, penelitian ini masih terbatas pada pengkajian pemberdayaan UMKM sektor kuliner dan seni serta belum mengukur dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan usaha pelaku UMKM.

Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*). Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada wilayah atau program pemberdayaan masyarakat lainnya dengan cakupan yang lebih luas serta meneliti dampak jangka panjang program terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji pemanfaatan teknologi digital dan strategi pemasaran digital dalam meningkatkan daya saing UMKM secara lebih mendalam

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam beserta seluruh pihak yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta bantuan selama pelaksanaan penelitian mengenai Program *Batam Wonderfood and Art Ramadhan* di Kota Batam.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Alrahman, S. (2022). Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Program Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dinas Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. *Doctoral Dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri*.

Ambarini, N. S. B. (2019). IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NO. 20 TAHUN 2008 DALAM PENGEMBANGAN USAHA PERIKANAN BERKELANJUTAN. *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, *26*(2). https://doi.org/10.33369/jsh.26.2.32-50

Anggraini Hasibuan, P., Awan, M. R. P., Hasibuan, R. U., & Kustiawan, W. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Kuliner Pasar Kamu di Desa Denai Lama Pantai Labu. *Pema*, *5*(2), 501–509. https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1219

Apriliani, K., & Sudirga, I. M. (2022). PROGRAM WONDERFUL INDONESIA DALAM PENGATURAN UNDANG-UNDANG NO 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN. *Kertha Semaya : Journal Ilmu Hukum*, *10*(3). https://doi.org/10.24843/ks.2022.v10.i03.p10

Aritonang, P. A. R., & Trimurni, F. (2024). Akuntabilitas Kinerja Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penyediaan Data Peserta Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kampung Seraya Kota Batam. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *4*(3). https://doi.org/10.54082/jupin.556

Atsar, A. (2021). SOSIALISASI KEGIATAN PENYULUHAN UMKM MEWUJUDKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT YANG MEMPUNYAI POTENSI DAN PERAN STRATEGIS MENURUT UNDANG-UNDANG NO. 20 TAHUN 2008. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(5). https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.4142

Azhar, P. M., Azzahra, N., Mustaufik, F. I., & Azizah, N. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Pedagang Makanan Dan Minuman Melalui Program*. *2*(1), 415–428.

Dharmariza, M., Hidayat, R., & Widhagdha, M. F. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI STRATEGI RESOLUSI KONFLIK SOSIAL. *Jurnal Kebijakan Publik*, *11*(1). https://doi.org/10.31258/jkp.11.1.p.1-6

Miles, M.B., Huberman, a. m., & Saldana, J. (2015). Qualitative Data A Methods Sourcebook. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Number 2). SAGE Publications.

Moleong, J. L. (2019). *Motodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Purborini, V. S., & Bagus Suryanatha, I. (2025). Inovasi Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat: Membangun Kemandirian dan Kesejahteraan. *Jurnal Ilmu Politik Dan Studi Sosial Terapan*, *4*(1).

Rahmah, R., & Raharjo, T. J. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata kampung. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *5*(3). https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.22194

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R\&D*. Alfabeta.

Wati, I., & Sudaryanti, S. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELOMPOK SENI DAN USAHA KECIL MENENGAH KELURAHAN MANGKUBUMEN (MPOK SINAH KLAMBEN) (Studi Di Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta). *Jurnal Administrasi Publik*, *12*(2). https://doi.org/10.31506/jap.v12i2.10338